

ABSTRAK

Proses fiksasi adalah tahap pertama dalam pembuatan sediaan histopatologik. Banyak faktor yang mempengaruhi proses fiksasi sehingga dapat menghasilkan sediaan histopatologik yang baik. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui proses fiksasi agar menghasilkan sediaan yang baik pada pemeriksaan histopatologik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kematangan jaringan antara menggunakan Formalin 3,7% dengan Neutral Buffer Formalin 10%. Jenis penelitian ini adalah cross section. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa kanker payudara di Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan terhitung mulai 01 Januari 2019 sampai 31 Maret 2019. Bahan dalam penelitian ini adalah bahan dari pasien yang dilakukan mastektomi sebanyak 10 bahan. Penelitian dilakukan di Instalasi Laboratorium Patologi Anatomi Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan dengan alamat Jalan Jaksa Agung Suprpto No.76 Lamongan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 01 Januari 2019 sampai dengan 31 Maret 2019. Variable 1 dalam penelitian ini adalah kematangan jaringan payudara menggunakan Formalin 3,7% sebagai larutan fiksasi. Variable 2 dalam penelitian ini adalah kematangan jaringan payudara menggunakan Neutral Buffer Formalin 10% sebagai larutan fiksasi. Variable 3 dalam penelitian ini adalah morfologi sel jaringan kanker payudara. Hasil dari penelitian ini adalah jaringan payudara yang direndam dalam larutan Formalin 10% mengalami kematangan yang tidak sempurna karena setelah dilakukan prosedur histologi bentuk dan struktur dari sel terlihat tidak bagus. Jaringan payudara yang direndam dalam larutan Neutral Buffer Formalin 3,7% mengalami kematangan yang sempurna setelah dilakukan prosedur histologi bentuk dan struktur dari sel terlihat bagus.

Kata kunci: *fiksasi, histopatologik, neutral buffer formalin*